

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF MODERN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Aliyah Widianti¹, Farid Abdul Majid², Mursidin³, Ayi Muammar⁴
¹²³⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung

aliyahwidiati20@gmail.com¹, faridabdulmajid29@gmail.com²,
mursidin@uinsgd.ac.id³, ayimuammar@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

The development of teacher personality is an important aspect in improving the quality of education amid technological advancements and the demands of 21st-century learning. Teachers are not only required to master pedagogical and professional competencies but also to possess mature, adaptive, and ethical personalities while serving as role models for students. This study aims to analyze the concept, urgency, and strategies for teacher personality development from a modern perspective using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method was conducted through the collection, selection, analysis, and synthesis of relevant scientific literature related to teacher personality competence. The findings indicate that teacher personality in a modern perspective includes emotional stability, professional responsibility, digital communication ethics, adaptability to change, and commitment to continuous self-development. Teacher personality development can be carried out through self-reflection, professional training, improvement of digital literacy, and strengthening moral values and professional ethics. These findings confirm that continuous teacher personality development is necessary for teachers to face the challenges of modern education and to create effective learning processes oriented toward student character building. Therefore, strengthening personality competence is one of the key factors in achieving quality education in the modern era.

Keywords: *Eacher personality, personality competence, modern education*

ABSTRAK

Pengembangan kepribadian guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tengah perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, adaptif, berintegritas, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, urgensi, dan strategi pengembangan kepribadian guru dalam perspektif modern menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode penelitian dilakukan melalui pengumpulan, seleksi, analisis, dan sintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan terkait kompetensi kepribadian guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepribadian guru dalam perspektif modern mencakup stabilitas emosi, tanggung jawab profesional, etika komunikasi digital, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Pengembangan kepribadian guru dapat dilakukan melalui refleksi diri, pelatihan profesional, peningkatan literasi digital, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika profesi. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan

kepribadian guru perlu dilakukan secara berkesinambungan agar guru mampu menghadapi tantangan pendidikan modern dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi kepribadian menjadi salah satu kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di era modern.

Kata Kunci: Kepribadian Guru, Kompetensi Kepribadian, Pendidikan Modern

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan di era modern membawa perubahan besar terhadap peran dan tuntutan profesionalisme guru. Perkembangan teknologi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta dinamika pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan tersebut. Dalam konteks ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam membangun karakter peserta didik (Notanubun, 2019).

Di tengah perubahan tersebut, kompetensi kepribadian menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan personal guru yang meliputi kedewasaan, stabilitas emosi, tanggung jawab, integritas moral, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik. Zulmi dan Natuna (2023) menjelaskan bahwa kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas komunikasi pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

Dalam perspektif modern, kepribadian guru tidak lagi dipahami sebagai karakter personal yang bersifat tetap, tetapi sebagai kompetensi dinamis yang harus terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Guru modern dituntut memiliki kemampuan adaptasi, literasi digital, kecerdasan emosional, dan etika profesional agar mampu menghadapi kompleksitas pembelajaran masa kini. Menurut Permatasari dan Arianto (2021), kompetensi kepribadian guru berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa, motivasi belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, pengembangan kepribadian guru dalam perspektif modern masih belum banyak dikaji secara komprehensif. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek pedagogik dan profesional, sementara pembahasan tentang transformasi kompetensi kepribadian guru di era modern

masih tersebar di berbagai literatur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis konsep, urgensi, dan strategi pengembangan kepribadian guru dalam perspektif modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review. Ini adalah cara untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian lain yang sudah ada sebelumnya. Dengan metode ini, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengembangan kepribadian guru dalam pendidikan modern.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan Publish or Perish dan Elicit, sebuah mesin pencari akademik berbasis kecerdasan buatan yang mengandalkan pencarian semantik (semantic search). Berbeda dari pencarian berbasis kata kunci, sistem ini bekerja kesesuaian dengan memahami konsep, sehingga memudahkan peneliti menemukan artikel yang benar-benar terkait dengan topik penelitian. Selain itu, Elicit menyediakan ringkasan otomatis, metode penelitian, serta tujuan utama dari setiap artikel, sehingga proses seleksi dapat berlangsung lebih efisien. Kita menggunakan kata kunci seperti "kepribadian guru", "kompetensi kepribadian guru", "teacher personality development", "pendidikan modern", dan "guru di era digital". Artikel-artikel yang didapatkan kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.

Dalam memilih artikel, kita menetapkan beberapa kriteria untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berkualitas dan relevan. Artikel yang membahas kepribadian guru dalam konteks pendidikan modern atau era digital dan memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian akan dipilih. Sementara itu, artikel yang tidak relevan, duplikat, atau tidak memenuhi kriteria ilmiah akan dihilangkan. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan sepuluh artikel jurnal yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan deskriptif. Kita mengidentifikasi isi dari masing-masing artikel, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian, dan menyintesis untuk mendapatkan kesimpulan yang lengkap. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan

gambaran yang utuh tentang konsep, urgensi, dan strategi pengembangan kepribadian guru dalam pendidikan modern.

Tabel 1. Matriks Literatur Terpilih

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Temuan Utama
Mursidin dkk (2025)	Strategi Pengembangan Kepribadian Positif Guru dalam Dunia Pendidikan Modern	Kualitatif deskriptif	Pengembangan kepribadian guru dilakukan melalui pelatihan, refleksi diri, supervisi, dan budaya sekolah, dengan hambatan berupa beban kerja dan literasi teknologi
Zulmi & Natuna (2023)	Digitalisasi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru	Kualitatif	Kepribadian guru tetap menjadi faktor utama dalam pembelajaran meskipun teknologi berkembang pesat
Mia Zultrianti Sari dkk (2025)	Karakter guru dalam aspek Kompetensi Kepribadian pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter siswa, namun belum dioptimalkan secara maksimal dalam pembelajaran
Notanubun (2019)	Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)	Kajian Literatur	Guru abad ke-21 dituntut mengembangkan kompetensi profesional secara menyeluruh, termasuk kompetensi kepribadian, agar mampu menghadapi transformasi digital dalam pembelajaran.
Palunga & Marzuki (2017)	Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah	Kualitatif Deskriptif	Keteladanan guru melalui disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan

	Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman		kejujuran terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.
Permatasari & Arianto (2021)	Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa	Deskriptif Analitis	Kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam membangun lingkungan belajar kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.
Zola & Mudjiran (2020)	Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru	Kajian Konseptual	Kompetensi kepribadian merupakan fondasi utama bagi pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru.
Sianturi & Simanjuntak (2024)	Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital	Kualitatif	Profesionalisme guru modern ditentukan oleh integrasi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dengan pemanfaatan teknologi secara kreatif.
Lestari & Mahrus (2025)	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Konsistensi guru dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Nasution, A. S., & Makris, A. (2022)	Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan	Kualitatif	Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan
--------------------------------------	---	------------	---

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menjalankan tugas profesionalnya, seorang pendidik diperlukan memiliki kompetensi esensial, salah satunya kepribadian guru. Dalam perspektif modern, kepribadian guru bukan lagi dipahami sekedar karakter personal yang melekat secara natural, melainkan sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan integritas, kedewasaan, tanggung jawab, stabilitas emosi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Kepribadian guru menjadi unsur penting karena sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan kondusif.

1. Konsep Kepribadian Guru dalam Pendidikan Modern

Menurut Zulmi dan Natuna (2023), kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan pribadi yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini tampak melalui perilaku yang sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan budaya. Di era digital, kompetensi ini semakin penting karena guru dituntut menjaga profesionalitas dan etika komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Dalam pendidikan modern, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Notanubun (2019) menegaskan bahwa guru abad ke-21 harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu.

Mursidin dkk. (2025) menyebutkan bahwa guru modern perlu memiliki integritas, empati, kemampuan adaptasi, kecerdasan emosional, dan semangat belajar sepanjang hayat. Karakter tersebut penting agar guru mampu menghadapi perubahan, membangun hubungan positif dengan peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang efektif.

Temuan empiris memperkuat pandangan tersebut. Penelitian Palunga dan Marzuki (2017) menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan melalui

sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan kepedulian. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepribadian guru dalam pendidikan modern harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Namun, di era digital, tuntutan terhadap kepribadian guru tidak berhenti pada aspek keteladanan moral semata. Guru juga dituntut memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kemauan untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sianturi dan Simanjuntak (2024) menegaskan bahwa profesionalisme guru pada era digital tercermin melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang didukung oleh kemampuan memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Kepribadian guru yang matang juga mendukung terciptanya komunikasi yang humanis, dialogis, dan kolaboratif. Selain itu, guru perlu terus melakukan refleksi diri dan pengembangan berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kepribadian guru dalam pendidikan modern merupakan perpaduan antara nilai moral, kemampuan sosial-emosional, dan kesiapan beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas guru dan keberhasilan pendidikan. Menurut Zola dan Mudjiran (2020), kompetensi ini menjadi dasar bagi berkembangnya kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Kepribadian guru yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa akan mendukung pelaksanaan tugas pendidikan secara efektif.

Urgensi kompetensi kepribadian terlihat dari peran guru sebagai teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan belajar siswa. Dalam pendidikan modern, guru dituntut memiliki integritas, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta pengendalian diri agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan pembelajaran.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian menjadi aspek mendasar yang perlu dikembangkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan membentuk peserta didik yang berkarakter.

3. Pengembangan Kepribadian Guru di Era Modern

Di era modern, pengembangan kepribadian guru menjadi hal penting karena guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu menunjukkan sikap profesional, bijaksana, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian perlu terus dikembangkan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan etika pendidikan.

Pengembangan kepribadian guru dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital, penguatan etika profesi, refleksi diri, serta pelatihan berkelanjutan. Guru juga harus mampu membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media digital, sehingga tercipta hubungan pembelajaran yang efektif.

Menurut Zulmi dan Natuna (2023), di era digital guru perlu memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai sarana pembelajaran sekaligus menjaga kualitas interaksi dengan peserta didik. Sementara itu, Permatasari dan Arianto (2021) menegaskan bahwa kepribadian guru yang stabil, dewasa, dan berakhlak mulia sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian Lestari dan Mahrus (2025) juga memperlihatkan bahwa guru yang konsisten menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di tengah tantangan modernisasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tetap menjadi figur moral bagi peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan kepribadian guru di era modern harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu menjadi pendidik yang adaptif, profesional, dan tetap menjadi teladan di tengah perkembangan teknologi.

4. Peran Digitalisasi dalam Pengembangan Kepribadian Guru

Digitalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi cara guru berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan peserta didik.

Digitalisasi dalam pendidikan memiliki dua sisi. Di satu sisi, digitalisasi adalah tantangan yang membuat guru harus bisa beradaptasi dengan cepat. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga harus bisa mengelola berbagai sumber belajar digital. Guru yang terbuka, fleksibel, dan mau terus belajar sangat penting dalam menghadapi tantangan ini.

Namun, masih ada beberapa masalah dalam menggunakan teknologi, seperti kurangnya kemampuan menggunakan teknologi dan beban kerja guru yang terlalu banyak. Hal ini dapat membuat guru merasa tidak percaya diri dan tidak siap menghadapi perubahan. Guru yang kurang bisa menggunakan teknologi cenderung kesulitan membuat interaksi pembelajaran yang efektif (Zulmi & Natuna, 2023).

Tapi, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak bisa menggantikan kepribadian guru. Kepribadian guru tetap menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas interaksi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, keberhasilan komunikasi tetap sangat bergantung pada sikap, empati, dan kemampuan guru berinteraksi dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa digitalisasi sebenarnya membuat kepribadian guru menjadi lebih penting.

Di sisi lain, digitalisasi juga membuka peluang besar bagi guru untuk menjadi lebih baik. Guru bisa menggunakan berbagai platform digital untuk meningkatkan kemampuan diri, seperti mengikuti pelatihan daring, bergabung dalam komunitas profesional, dan mengakses sumber belajar secara mandiri. Proses ini bisa membuat guru menjadi lebih mandiri, reflektif, dan terbuka terhadap perubahan.

Selain itu, digitalisasi mendorong guru untuk menjadi lebih baik dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran digital, guru harus bisa menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan interaktif melalui media teknologi. Ini

memerlukan kreativitas dan kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter siswa yang beragam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi memiliki peran yang kompleks dalam pengembangan kepribadian guru. Di satu sisi, digitalisasi menuntut penyesuaian diri yang tidak mudah, tetapi di sisi lain juga memberikan peluang besar untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. Keberhasilan guru dalam menghadapi digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan kepribadian yang dimilikinya.

5. Strategi Pengembangan Kepribadian Guru

Pengembangan kepribadian guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini berarti bahwa strategi yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga melibatkan dukungan dari lingkungan dan institusi pendidikan.

Salah satu cara untuk mengembangkan kepribadian guru adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter dan kepribadian guru, seperti integritas, empati, tanggung jawab, serta kecerdasan emosional. Dengan demikian, guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan memperbaiki kualitas dirinya (Mursidin dkk, 2025).

Refleksi diri juga menjadi strategi yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian guru. Refleksi diri memungkinkan guru untuk mengevaluasi pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan di masa depan. Guru yang terbiasa melakukan refleksi cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi, sehingga lebih mudah berkembang secara personal maupun profesional.

Selain itu, supervisi dan pembinaan dari pihak sekolah juga sangat penting. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh masukan yang objektif mengenai kinerjanya, sehingga dapat memperbaiki aspek kepribadian yang masih kurang.

Budaya sekolah yang positif juga memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian guru. Lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan suportif akan mendorong guru untuk berkembang secara optimal. Interaksi

dengan rekan sejawat juga dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku profesional.

Dalam konteks pendidikan modern, teknologi juga dapat digunakan sebagai media untuk belajar secara mandiri, mengikuti pelatihan daring, serta membangun jejaring profesional. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kepribadiannya.

Pengalaman mengajar juga sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian. Melalui pengalaman, guru belajar menghadapi berbagai situasi, mengelola emosi, serta memahami karakter peserta didik. Pengalaman ini secara bertahap akan membentuk kepribadian yang lebih matang dan profesional.

Namun, dalam praktiknya pengembangan kepribadian guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya dukungan dari institusi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara guru, sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan sistem yang mendukung pengembangan kepribadian secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi pengembangan kepribadian guru harus dilakukan secara terpadu, melibatkan berbagai pendekatan, serta disesuaikan dengan tuntutan pendidikan modern. Pengembangan yang konsisten dan berkelanjutan akan menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan profesional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru sangat penting dalam menjalankan peran profesional sebagai pendidik, terutama dalam pendidikan modern. Kepribadian guru mencakup banyak hal, seperti moral, perilaku, sikap, nilai, dan kemampuan adaptasi, yang semuanya mempengaruhi kualitas interaksi pembelajaran.

Kepribadian guru sangat penting karena berperan langsung dalam membentuk karakter, motivasi, dan perkembangan emosional siswa. Guru dengan kepribadian yang matang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, humanis, dan efektif, serta menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian guru yang baik juga membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam proses belajar.

Pengembangan kepribadian guru adalah proses yang berkelanjutan dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara individu maupun institusional. Proses ini melibatkan pembiasaan, refleksi diri, pelatihan profesional, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam era pendidikan modern, pengembangan kepribadian guru juga harus disertai dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan profesional yang semakin kompleks.

Teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian guru, baik sebagai tantangan maupun peluang. Meskipun teknologi berkembang pesat, kepribadian guru tetap menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Teknologi digital justru menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri.

Strategi pengembangan kepribadian guru yang efektif meliputi pelatihan berkelanjutan, refleksi diri, supervisi, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta pemanfaatan teknologi. Strategi tersebut perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan profesional.

Dengan demikian, pengembangan kepribadian guru dalam perspektif pendidikan modern menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepribadian guru yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Mursidin, Khoerunnisa, L., Kholiqin, M. A., & Indah, Z. A. (2025). Strategi pengembangan kepribadian positif guru dalam dunia pendidikan modern. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 3(2), 335–341. <https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp>

- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 54–64. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123.
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2021). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106>
- Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 180–190. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2221>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29216/120202701>
- Zulmi, N. A., & Natuna, D. A. (2023). Digitalisasi pengembangan kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.17977/um063v3i12023p23-28>
- Mia Zultrianti Sari, Marlina Eliyanti Simbolon, Santi Hendayani, Agus Gunawan. (2025). Karakter guru dalam aspek Kompetensi Kepribadian pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 10, No. 2.
- Asril Saad Nasution., Azizul Makris. (2022). Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Mumtaz*. Vol 2, No. 1.